

PENGAWASAN KERUMUNAN DINILAI LEMAH

Antisipasi Lonjakan Kasus Perlu Skenario Matang

YOGYA (KR) - Pansus Covid-19 DPRD Kota Yogya menyoroiti lemahnya pengawasan terhadap kegiatan yang menimbulkan kerumunan. Skenario matang pun harus disiapkan guna mengantisipasi potensi lonjakan kasus.

Menurut Ketua Pansus Covid-19 DPRD Kota Yogya Antonius Fokki Ardiyanto, berdasarkan pengalaman selama ini kenaikan kasus berbanding lurus dengan tingkat mobilitas sosial. "Kita semua berharap jangan sampai terjadi lonjakan kasus. Tetapi antisipasi harus dikedepankan. Terutama dengan menyiapkan skenario dengan matang," tandasnya, Selasa (18/5).

Beberapa skenario yang harus disiapkan tersebut antara lain menyangkut bantuan permukiman bagi pasien isolasi mandiri. Berkaca pada akhir Maret lalu, bantuan permukiman sempat terhenti akibat

anggaran sebesar Rp 600 juta sudah terserap 100 persen. Kendati kini sudah digulirkan kembali usai refocusing anggaran, namun jika banyak kasus bermunculan membutuhkan bantuan permukiman yang jauh lebih besar.

Skenario selanjutnya ialah kesiapan shelter jika di Tegalrejo penuh. Sehingga perlu ada pemetaan ruang yang representatif sebagai alternatif Shelter Tegalrejo. "Tetapi skenario yang lebih penting ialah kesiapan tenaga kesehatan dan fasilitas layanan kesehatan jika terjadi booming. Ini perlu ditekankan karena beberapa negara saat ini terja-

di lonjakan kasus usai meningkatnya mobilitas sosial di sana," urai Fokki.

Sementara terkait pengawasan kegiatan masyarakat selama Ramadan hingga lebaran, menurut Fokki terdapat banyak kelonggaran. Satgas tingkat kota bahkan dinilainya tidak serius dalam menindaklanjuti kebijakan larangan mudik dari pemerintah pusat. Penilaian tersebut ia dasarkan dari berbagai rapat koordinasi dengan organisasi perangkat daerah (OPD) terkait. Dari beberapa kali koordinasi, diketahui kelurahan masih kesulitan menerjemahkan kebijakan larangan mudik untuk diim-

plementasikan di wilayah. Hal itu ditengarai karena sosialisasi SOP mengenai kebijakan tersebut kurang maksimal.

Di samping itu, tidak ada daya dukung personel dan anggaran di tingkat satgas kemantren dan kelurahan dalam melaksanakan tupoksi sebagai Posko Satgas Covid-19 di wilayah. Begitu pula tupoksi Sat Pol PP sebagai pengaman dan penegak prokes termasuk membantu melakukan penyekatan tidak didukung anggaran yang memadai. "Belum lagi kegiatan pasar sore yang pengawasannya terkesan sekadar formalitas. Kerumunan selalu terlihat namun seperti dibiarkan," kata Fokki.

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut dirinya merekomendasikan satgas tingkat kota untuk memiliki langkah anti-



Sat Pol PP Kota Yogya melakukan pemantauan dan pengawasan kepada pengunjung di kawasan Titik Nol Kilometer selama masa libur Lebaran 2021.

patif. Jangan sampai lengah dalam memetakan kondisi faktual sehingga terkesan tidak siap ketika terjadi lon-

jakan kasus. "Bagaimanapun negara harus mampu hadir. Kita tidak berharap terjadi lon-

jakan, namun kita pun harus kuat menghadapi berbagai kemungkinan," tandasnya. (Dhi)-f

SEMPAT TERHENTI SEJAK AKHIR MARET

Bantuan Permukiman Isolasi Mandiri Kembali Bergulir

YOGYA (KR) - Bantuan permukiman bagi pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri akhirnya kembali bergulir. Program tersebut sempat terhenti sejak akhir Maret karena alokasi anggaran sudah terserap 100 persen.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogya Maryustion Tonang, mengungkapkan sudah tidak ada persoalan menyangkut administrasi anggaran bantuan permukiman bagi pasien isolasi mandiri. "Sudah bisa dilanjutkan kembali setelah dilakukan refocusing anggaran di dinas untuk kebutuhan penyediaan logistik makanan siap saji," ungkapnya, beberapa waktu lalu.

Hasil refocusing anggaran untuk bantuan permukiman tersebut berhasil dialokasikan anggaran yang sama dengan sebelumnya yakni Rp 600 juta. Tambahan tersebut dapat mencukupi kebutuhan pemberian bantuan logistik

makanan siap saji dalam waktu yang cukup lama. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan jika anggaran masih dirasa kurang akan ditambah melalui perubahan anggaran 2021.

Maryustion menambahkan, teknis bantuan permukiman juga sama dengan sebelumnya. Pemenuhan bantuan logistik berupa makanan siap saji dilakukan oleh kelompok kuliner yang tergabung dalam program Gandeng Gendong yang ada di wilayah masing-masing. Hal itu harapannya mampu menggerakkan perekonomian masyarakat yang juga terdampak pandemi.

Selain itu, setiap pasien yang menjalani isolasi mandiri di rumah setidaknya memperoleh bantuan logistik selama 10 hari. Mereka akan memperoleh bantuan makanan siap saji tiga kali dalam sehari dengan menu yang berbeda-beda untuk makan pagi, siang, dan malam. Alokasi anggaran untuk setiap menu ditetapkan Rp 20.000 dan di-

pastikan kebutuhan gizi untuk mendukung pemulihan pasien tetap terpenuhi. "Jika di dalam satu rumah ada tiga orang yang menjalani isolasi mandiri, maka kebutuhan anggaran minimalnya adalah tiga orang dikali tiga kali makan dalam sehari dikali 10 hari. Artinya akan ada 90 nasi boks yang harus disiapkan. Total nilai bantuannya Rp 1,8 juta. Nilainya cukup besar," katanya.

Sedangkan pembayaran kepada kelompok kuliner yang menyiapkan logistik makanan, dilakukan saat pasien sudah selesai menjalani isolasi mandiri. Sehingga pembayaran tidak bisa dilakukan setiap hari guna menjaga tertib administrasi.

Program bantuan permukiman bagi pasien isolasi mandiri tersebut sejauh ini juga baru dilakukan oleh Pemkot Yogya sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap pasien dan keluarganya yang terkonfirmasi positif Covid-19. (Dhi)-f

TARGET LANSIA NYARIS TERCAPAI

Pemkot Upayakan Percepatan Vaksinasi

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya kembali melakukan upaya percepatan vaksinasi. Terutama untuk mengejar target vaksinasi bagi lansia yang saat ini sudah nyaris tercapai. Sesuai target yang ditentukan Kementerian Kesehatan, sasaran lansia di Kota Yogya ditetapkan sekitar 46.000 orang.

"Realisasinya sudah cukup bagus yakni sudah tembus 70 persen. Tetapi jika dibandingkan dengan warga lansia yang terdata atau sudah masuk daftar, justru jauh di atas target yakni sudah 60.000an orang," jelas Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, Selasa (18/5).

Seluruh warga lansia yang terdaftar di Kota Yogya itu pun bukan seluruhnya ber-KTP Yogya. Namun mayoritas berdomisili di Kota Yogya karena memiliki saudara di sini. Kendati demikian, siapa pun berhak divaksin di Kota Yogya meski berpendudukan luar.

Terkait percepatan vaksinasi, salah satunya melalui vaksinasi massal di kompleks Balaikota Yogya pekan ini. Targetnya jajaran guru jenjang SMA/SMK untuk penyuntikan dosis kedua. Totalnya mencapai sekitar 4.000 orang selama dua hari. Selanjutnya karyawan BUMD Kota Yogya seperti Perumda PDAM, Bank Jogja serta PD Jogjatama Vishesha mulai 22 Mei 2021.

"Capaian pelayanan publik sudah cukup

banyak. Tetapi percepatan bagi lansia juga kami prioritaskan," imbuh Emma. Ketersediaan vaksin pun bukan menjadi persoalan. Dari 60.000 dosis yang dimiliki Kota Yogya, terpakai untuk dosis penyuntikan kedua mencapai 28.000 dosis. Sisanya sudah terjadwal sehingga menunggu diagendakan. Ketika dosis sudah menipis atau mendekati habis, Pemkot akan mengajukan penambahan.

Selain upaya percepatan vaksinasi, penelusuran terhadap kasus baru juga diintensifkan. Salah satu yang kini menjadi perhatian ialah lonjakan di wilayah Wirobrajan. Terdapat tambahan empat kasus positif yang kini sepak terjangnya terus ditelusuri. Stidaknya dari satu kasus baru penelusuran atau tracing melibatkan 10 orang hingga 15 orang yang ditengarai kontak erat.

Sebelumnya, Walikota Yogya Haryadi Suyuti menyebut sasaran vaksinasi saat ini ialah berbasis kepala keluarga (KK). Oleh karena itu jika ada warga yang beraktivitas di Kota Yogya dan masuk sasaran vaksin, maka keluarganya juga berhak masuk daftar vaksin. Langkah tersebut bukan untuk mengejar jumlah cakupan realisasi vaksin melainkan agar kekebalan komunitas kualitasnya lebih baik. Pasalnya intensitas aktivitas di dalam keluarga juga tidak kalah tinggi dibanding di luar rumah. (Dhi)-f

PEMDA DIY PERPANJANG PPKM MIKRO

Satpol PP Gencarkan Penegakan Prokes

YOGYA (KR) - Pemda DIY kembali memutuskan untuk memperpanjang kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro, 18 hingga 31 Mei. Kebijakan tersebut tertuang dalam Ingub DIY nomor 13/IN-STR/2021 yang ditandatangani oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X. Meski secara umum kebijakan tersebut tidak jauh berbeda dari sebelumnya namun penegakan protokol kesehatan (Prokes) masih perlu terus ditingkatkan. Karena kepatuhan masyarakat terkait penegakan Prokes (5 M) belum sepenuhnya sesuai dengan harapan.

"Supaya pelaksanaan PP-



KR-Riyana Ekawati

Noviar Rahmat

KM mikro bisa dilaksanakan dengan baik kami bertekad untuk melaksanakan poin-poin yang ada di dalamnya dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu salah satu hal yang akan menjadi prioritas kami adalah penegakan Prokes.

Rencananya kami akan kembali melakukan razia pemakaian masker di tempat-tempat umum. Karena kepatuhan masyarakat terkait pemakaian masker banyak yang sudah mulai abai," kata Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmat di Yogyakarta, Selasa (18/5).

Dikatakan, meski edukasi dan sosialisasi berkaitan dengan penegakan Prokes terus dilakukan, berdasarkan pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh Satpol PP DIY, pelanggaran berkaitan dengan penegakan Prokes, khususnya terkait pemakaian masker masih banyak ditemukan. Menyadari akan hal itu pihaknya tidak pernah bosan untuk mengingatkan ma-

sarakat agar senantiasa menegakkan Prokes meski sudah divaksin. Karena hanya dengan penegakan Prokes terjadinya penularan atau klaster baru di masyarakat bisa dikendalikan.

"Memang, jika dibandingkan saat awal pandemi pelanggaran mulai menurun. Tapi dari hasil pengawasan yang kami lakukan ada beberapa masyarakat yang mulai abai dalam penegakan Prokes. Padahal selama pandemi belum berakhir penegakan Prokes harus terus dilakukan.

Untuk itu kami mengimbau kepada masyarakat walaupun sudah divaksin, protokol kesehatan harus tetap dilaksanakan," tegas Noviar. (Ria)-f

WILAYAH ZONA HIJAU PPKM MIKRO MENINGKAT

Pengendalian Covid-19 Jadi Prioritas

YOGYA (KR) - Upaya untuk mengendalikan laju pertambahan Covid-19 di Kota Yogya tetap menjadi prioritas. Terutama terhadap berbagai potensi kenaikan kasus usai libur lebaran. Kendati demikian, wilayah dengan zona hijau berdasarkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro selama libur lebaran lalu tercatat ada kenaikan.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menyebut angka Covid-19 di Kota Yogya cenderung turun selama libur Lebaran 2021. "Perkembangannya sangat kecil jika dibandingkan dengan angka kesembuhan yang tinggi," katanya, Selasa (18/5).

Sebelum Lebaran pada 12 Mei 2021 tercatat sebanyak 365 kasus Covid-19 dalam

perawatan maupun isolasi. Sedangkan setelah lebaran pada 16 Mei 2021 jumlah kasus Covid-19 di Kota Yogya sebanyak 340 kasus dalam perawatan maupun isolasi. Meski ada sejumlah penambahan kasus namun pasien yang dinyatakan sembuh pada kurun waktu tersebut cukup tinggi. Sementara untuk kamar yang melayani pasien Covid-19 di rumah sakit Kota Yogya terpakai 57 persen untuk ICU dan 43 persen kamar isolasi.

Meski demikian pihaknya masih menunggu hasil perkembangan secara utuh. Palsalnya selama libur lebaran sejumlah laboratorium uji Covid-19 turut libur. Sehingga hasil tes PCR terkini harus menunggu laboratorium buka. "Tapi semoga kasusnya memang betul-betul cenderung turun. Kami te-

tap intensifkan PPKM mikro di wilayah untuk terus melakukan pengawasan secara maksimal di tiap wilayahnya. Sejak 22 April tercatat warga yang mudik hanya 272 orang. Posko PPKM mikro juga memastikan kesehatannya," imbuh Heroe.

Sementara status zona risiko berdasarkan PPKM mikro di Kota Yogya cenderung lebih baik. Terutama zona hijau yang sebelumnya 95,11 persen menjadi 95,38 persen. Sedangkan zona kuning 4,62 persen, zona merah 0,04 persen atau satu wilayah di Wirobrajan serta tidak ada zona oranye. "Dilihat dari status zona PPKM ada perubahan sedikit. Zona hijau semakin naik, zona kuning semakin turun. Tetapi masih ada satu zona merah di Wirobrajan klaster pijat-kerokan di sana," jelas Heroe.

Pihaknya menjelaskan terkait perkembangan kasus Covid-19 di Wirobrajan ada tambahan tapi tidak signifikan. Beberapa warga positif Covid-19 tersebut dirawat di rumah sakit, sebagian sudah pulang dan masih harus melakukan isolasi mandiri. Sedangkan yang negatif, juga diminta melakukan isolasi mandiri, sampai puskesmas mengizinkan selesai isolasi. (Dhi)-f

PTM Jadi Perhatian Khusus

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 yang saat ini masih terjadi, harus menjadi perhatian bersama. Untuk mengantisipasi penularan kasus Covid-19 semua kegiatan termasuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) harus senantiasa dikedepankan Prokes. Apalagi pelaksanaan PTM setelah Idul Fitri harus benar-benar diperhatikan. Hal itu perlu dilakukan untuk meminimalisir adanya penambahan kasus atau klaster baru yang disebabkan oleh meningkatnya mobilitas saat libur Idul Fitri.

"Setelah Idul Fitri, agar PTM berjalan lebih lancar, saya berharap aktivitas dilakukan dengan hati-hati sesuai protokol kesehatan. Siswa datang dengan bermasker diantar orangtua, atau sendiri masuk halaman sekolah agar di cek suhu dan mencuci tangan dengan sabun yang telah si di sediakan oleh sekolah. Siswa masuk menuju kelas sesuai jalur yang ditentukan, sudah barang tentu sekolah sudah meng-

atur jalur masuk dan keluar kelas," kata pengamat pendidikan sekaligus mantan Ketua PGRI DIY, Ahmad Zainal Fanani SPd MA, Senin (18/5).

Dikatakan, supaya materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa dan mereka tidak bosan, guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tentunya semua itu harus dilakukan dengan tetap mengedepankan Prokes. Misalnya siswa menempati tempat duduknya satu meja satu kursi agar berjarak didalam kelasnya.

Tidak hanya itu untuk memastikan kondisi kesehatan siswa, guru harus mencatat suhu anak saat masuk. Apabila ada siswa yang suhunya tinggi (lebih dari 37 derajat) sebaiknya diminta untuk istirahat terlebih dahulu. Apabila Prokes tersebut bisa dilaksanakan dengan baik, kemungkinan terjadinya penularan di lingkungan pendidikan bisa dicegah.

"Setelah proses pembelajaran selesai, siswa keluar lewat jalur keluar kemudian menunggu jemputan di tempat yang disediakan sekolah dengan kursi yang berjarak dengan tetap bermasker. Tidak hanya siswa penjemput juga tidak boleh bergerombol, diusahakan drive thru, tentu siswa sudah menghubungi penjemput saat keluar kelas atau saat jam berakhir," terang Zainal Fanani. (Ria)-f

PENGUMUMAN TENDER PEMBUATAN MESIN

Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGS) menyelenggarakan Tender Umum Pembuatan Mesin untuk Baglog Jamur Saemaul Jamur Center Bleberan, Playen, Gunungkidul.

Persyaratan Peserta:

- Perusahaan dalam bentuk PT dan/atau CV.
- Memiliki pengalaman dalam pembuatan mesin baglog jamur.

Penerimaan dokumen hingga 2 Juni 2021. Dokumen dan Instruksi peserta tender dapat diakses melalui: <http://bit.ly/jamurcenterbleberan>

YAYASAN GLOBALISASI SAEMAUL INDONESIA

Scan Me

"MULIA"
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id

PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID-19
GRAND INNA MALIBORO HOTEL JL.MALIBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB

PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 10.00 - 17.00 WIB

JL. MARGO UTOMO NO. 53 (MANGKUBUMI) NO.53 YOGYAKARTA
TELP : 0274-5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL : 18-MEI-21

CURRENCIES	BELI	JUAL
USD	14.225	14.525
EURO	17.275	17.575
AUD	11.050	11.350
GBP	20.050	20.550
CHF	15.700	16.050
SGD	10.725	11.075
JPY	129,50	134,50
MYR	3.350	3.550
SAR	3.700	4.000
YUAN	2.125	2.275

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
: Menerima hampir semua mata uang asing